

Keterlambatan Audit Berdasarkan Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor

Hendi* dan Klesia Tamara**

*Universitas Internasional Batam, , e-mail: hendi_luo@yahoo.com

**Universitas Internasional Batam, e-mail: klesia.tamara@yahoo.com and

Abstract

This study aims to determine the influence of company characteristic and auditor characteristic on audit delay on company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Variables used in this study are profitability, leverage, audit complexity, firm size, audit committee, industry classification, number of subsidiaries, date of company financial closing, audit firm size, auditor opinion, and auditor change.

The population of this research is a company listed in Indonesia Stock Exchange between year 2011 to 2015. Total research sample is 415 companies which selected by purposive sampling method over 5 years observation period. Data used in this research is from the financial statement of each public company (www.idx.co.id). Data obtained from the particular statement will be tested with regression panel. Program used in this research test is by SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 22 and Eviews 8.

The result had indicate that are profitability, leverage, audit complexity, firm size, audit committee, number of subsidiaries, and auditor opinion have significant impact on audit delay. And industry classification, date of company financial closing, audit firm size, and auditor change have no significant impact on audit delay.

Keywords: *audit delay, profitability, leverage, auditor change.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang paling sering diberikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas atau modal pemilik. Pada umumnya, laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan tentang perusahaan yang berguna untuk investor dan kreditur lainnya dalam menentukan keputusan atas kapasitas mereka sebagai penyedia modal (Kieso, Weygandt & Warfield, 2010).

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-36/PM/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, "Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan

pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan." (BAPEPAM, 2003).

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995, dinyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara periodik kepada BAPEPAM dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2007 yang menjelaskan mengenai kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya, diatur mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit harus disampaikan

selambat-lambatnya 90 hari (sembilan puluh hari) atau 3 bulan (tiga bulan) sejak berakhirnya tahun tutup buku. Apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) perhari dengan jumlah maksimal hingga Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) (Toding & Wirakusuma, 2013).

Menurut Ashton, Willingham dan Elliot (1987), ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit dimana merupakan selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Sedangkan menurut Dyer dan McHugh (1975), *audit delay* adalah rentang waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan yang diselesaikan oleh auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama keterlambatan audit terjadi. Apabila laporan keuangan yang disajikan mengalami keterlambatan publikasi maka informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Petronila (2007) berpendapat bahwa pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang tidak singkat. Terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik dapat menyebabkan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen membutuhkan waktu semakin lama. Keterlambatan penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Lianto & Kusuma, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit (*audit delay*) sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan dimana sangat berperan penting dalam perusahaan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai keterlambatan audit dengan judul penelitian **“Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

2. Kerangka Teoretis dan Perumusan Hipotesis

Penelitian-penelitian telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel keterlambatan audit. Ashton, Graul dan Newton (1989) meneliti faktor yang menentukan keterlambatan audit terhadap 465 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Toronto pada tahun 1977 hingga tahun 1982. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, klasifikasi industri, bulan tutup buku, ukuran perusahaan auditor, laba bersih, pos-pos luar biasa, kontijensi dan jenis opini auditor.

Hasil penelitian menunjukkan variabel klasifikasi industri, ukuran perusahaan auditor, laba bersih, dan pos-pos luar biasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, bulan tutup buku, kontijensi dan opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Ng dan Tai (1994) telah melakukan penelitian mengenai faktor yang menentukan keterlambatan audit terhadap 292 dan 260 perusahaan yang terdaftar pada tahun 1991 dan 1990 berturut-turut. Variabel independen yang digunakan berupa ukuran perusahaan, persentase perubahan EPS dari tahun sebelumnya, bulan pada akhir tahun, klasifikasi industri, pos-pos luar biasa, ukuran KAP, tipe opini auditor, tingkat diversifikasi, penggantian auditor, dan anak perusahaan utama yang terletak di China. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 1991 dan 1990, variabel bulan pada akhir tahun, jenis

industri, tipe opini auditor, tingkat diversifikasi, penggantian auditor dan anak perusahaan utama yang terletak di China memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Dimana variabel ukuran perusahaan dan persentase perubahan EPS dari tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Sedangkan variabel pos-pos luar biasa yang tidak memiliki pengaruh signifikan pada penelitian tahun 1990, memiliki pengaruh signifikan pada tahun 1991.

Dalam penelitian Ratnawaty dan Sugiharto (2005) yang meneliti keterlambatan audit terhadap 33 perusahaan sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000, 2001, dan 2002. Variabel independen yang digunakan adalah *total asset*, *total asset turnover ratio*, *debt to equity ratio*, laba atau rugi usaha, kategori KAP, dan opini auditor. Hasil penelitian oleh Ratnawaty dan Sugiharto (2005), menunjukkan bahwa pada tahun 2000, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit adalah variabel opini auditor. Berbeda dengan tahun 2001, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit adalah *total assets turnover ratio*, dan kategori KAP. Sedangkan pada tahun 2002, variabel kategori KAP adalah variabel satu-satunya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit dalam penelitian.

Che-Ahmad dan Abidin (2008) melakukan penelitian keterlambatan audit terhadap 343 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur pada tahun 1993. Variabel independen yang digunakan adalah jenis industri, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, kompleksitas audit, *leverage*, *return on equity*, saham direksi, tipe KAP, tahun tutup buku, opini auditor dan penggantian auditor terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, *return on equity*, saham direksi, tipe KAP, dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan variabel klasifikasi industri, kompleksitas audit, *leverage*, tahun tutup buku

dan penggantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Kartika (2009) melakukan penelitian keterlambatan audit terhadap 13 perusahaan LQ45 yang sahamnya aktif diperdagangkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001 hingga tahun 2005. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, laba atau rugi operasi, opini auditor, profitabilitas dan reputasi auditor terhadap keterlambatan audit.

Dari hasil penelitian Kartika (2009), diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, laba atau rugi operasi, dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan variabel profitabilitas dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Susilawati, Agustina, dan Prameswari (2012) melakukan penelitian keterlambatan audit terhadap 93 perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 hingga tahun 2010. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, perusahaan holding, opini auditor dan lamanya perusahaan menjadi klien Kantor Akuntan Publik terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian Susilawati, *et al.* (2012) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, opini auditor, dan lamanya perusahaan menjadi klien KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan variabel profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Kusumawardani (2013) melakukan penelitian keterlambatan audit terhadap 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 dan tahun 2010. Variabel independen yang digunakan adalah kondisi perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik dan opini auditor terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel yang diteliti oleh Kusumawardani (2013), yakni kondisi perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor, memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Hersugondo dan Kartika (2013) melakukan penelitian keterlambatan audit terhadap 256

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 hingga tahun 2009. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, laba atau rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian oleh Hersugondo dan Kartika (2013), dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan variabel laba atau rugi operasi, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Aditya dan Anisykurlillah (2014) melakukan penelitian keterlambatan audit terhadap 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, laba, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Berbeda dengan variabel laba dan opini auditor, kedua variabel ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

Rochmah dan Fachriyah (2015) melakukan penelitian keterlambatan audit terhadap 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan kompleksitas operasi terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian menunjukkan kelima variabel yang diteliti oleh Rochmah dan Fachriyah (2015), yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan kompleksitas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Vuko dan Cular (2014) melakukan penelitian keterlambatan audit terhadap 281 perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Zagreb pada tahun 2008 hingga tahun 2011. Variabel independen yang digunakan adalah jenis KAP,

opini auditor, profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit, *absolute level of total accruals*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan variabel jenis KAP, opini auditor, kompleksitas audit, dan *absolute level of total accruals* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₂: *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit
- H₃: Kompleksitas audit mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₄: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₅: Komite audit mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₆: Jenis industri mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₇: Jumlah anak perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₈: Tahun tutup buku mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₉: Ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₁₀: Opini auditor mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.
- H₁₁: Penggantian auditor mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

3. Metode Penelitian

Dilihat dari segi tujuan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dasar (*basic research*). Penelitian dasar merupakan tipe penelitian yang berkaitan juga dengan pemecahan

persoalan, tetapi dalam pengertian yang berbeda, yaitu berupa persoalan yang bersifat teoritis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung dengan penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu. Tujuan penelitian dasar adalah pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis. Temuan penelitian dasar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori (Indriantoro & Supomo, 2013).

Dilihat dari segi karakteristik masalah, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian historis (*historical research*) karena data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan data-data perusahaan di masa lalu. Penelitian historis merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu (historis). Tujuan penelitian historis adalah melakukan rekonstruksi fenomena masa lalu secara sistematis, obyektif dan akurat untuk menjelaskan fenomena masa sekarang atau mengantisipasi fenomena masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro & Supomo, 2013).

Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian arsip (*archival research*) yaitu penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Hal ini dikarenakan dokumen atau arsip yang diteliti berdasarkan sumbernya berasal dari data eksternal, yaitu publikasi data yang diperoleh melalui orang lain (Indriantoro & Supomo, 2013).

Berdasarkan skala pengukuran, penelitian ini menggunakan skala nominal dan skala rasio. Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, kelompok atau klasifikasi dari *construct* yang diukur dalam bentuk variabel. Sedangkan skala rasio adalah skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak dan perbandingan *construct* yang diukur (Indriantoro & Supomo, 2013).

Populasi yang akan digunakan dan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

tahunan yang telah diaudit dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak dengan acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu. Berikut beberapa kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011.
2. Rentang waktu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
3. Memiliki data laporan keuangan lengkap dengan periode akuntansi yang seragam; dan
4. Laporan keuangan yang memiliki data-data yang diperlukan untuk menghitung profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit, ukuran perusahaan, komite audit, jenis industri, jumlah anak perusahaan, tahun tutup buku, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini auditor, penggantian auditor.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterlambatan audit. Variabel independen dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 karakteristik, yaitu karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor. Karakteristik perusahaan terdiri dari profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit, ukuran perusahaan, komite audit, jenis industri, jumlah anak perusahaan, tahun tutup buku, sedangkan karakteristik auditor terdiri dari ukuran Kantor Akuntan Publik, opini auditor, penggantian auditor..

a. Keterlambatan Audit

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).
 Keterlambatan Audit = Jumlah hari dari rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Haji & Ghazali, 2013).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Leverage

Leverage adalah tingkat pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit dapat diukur dengan total persediaan ditambah dengan total piutang dan dibagi oleh total aktiva (Vuko & Cular, 2014).

$$\text{Kompleksitas Audit} = \frac{\text{Total Persediaan} + \text{Total Piutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *log total asset* pada akhir tahun keuangan (Vuko & Cular, 2014).

Ukuran Perusahaan = *Natural logarithm of the total asset of the company*

f. Komite Audit

Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit

g. Jenis Industri

Jenis industri dibedakan menjadi dua, yaitu non finansial dan finansial. Industri finansial meliputi bank, finansial, asuransi, sekuriti, dan investasi.

Jenis Industri = "1", apabila perusahaan merupakan perusahaan finansial.

Jenis Industri = "0", apabila perusahaan merupakan perusahaan non finansial.

h. Jumlah Anak Perusahaan

Menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fess (1995), anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk (Puspitasari & Latrini, 2014).

$$\text{Jumlah Anak Perusahaan} = \log_{10} \frac{\text{Jumlah Anak Perusahaan} + \text{Perusahaan Induk}}{\text{Perusahaan Induk}}$$

i. Tahun Tutup Buku

Tahun tutup buku perusahaan adalah waktu dimana perusahaan menyajikan laporan keuangan pada akhir tahun fiskal (Che-Ahmad & Abidin 2008).

Tahun Tutup Buku = "1", apabila tahun tutup buku perusahaan di antara 31 Desember hingga 31 Maret.

Tahun Tutup Buku = "0", apabila tahun tutup buku perusahaan selain tanggal 31 Desember hingga 31 Maret.

j. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua, yaitu Kantor Akuntan Publik Big Four dan Kantor Akuntan Publik non-Big Four.

Ukuran Kantor Akuntan Publik = "1", apabila Kantor Akuntan Publik merupakan *Big Four* atau Kantor Akuntan Publik lokal yang berafiliasi dengan *Big Four*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik = "0", apabila Kantor Akuntan Publik bukan merupakan *Big Four* atau Kantor Akuntan Publik lokal yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

k. Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor sebagai pihak yang independen atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Apriyanti & Santosa, 2014).

Opini Auditor = "1", apabila opini yang diterima adalah wajar tanpa pengecualian.

Opini Auditor = "0", apabila opini yang diterima adalah selain wajar tanpa pengecualian.

l. Penggantian Auditor

Dalam penelitian ini, penggantian auditor merupakan *dummy variable* dimana jika terdapat penggantian auditor dalam perusahaan maka diberi tanda "1", jika tidak maka ditandai "0" (Vuko & Cular, 2014).

Penggantian Auditor = "1", apabila auditor merupakan auditor baru.

Penggantian Auditor = "0", apabila auditor bukan merupakan auditor baru.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi panel. Metode ini digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada gabungan data *cross sectional* dan data *time series*.

Dalam penelitian ini, perangkat lunak atau *software* yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 dan program *Econometric Views* (*Eviews*) versi 8.

Langkah-langkah analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji *outlier* yang menggunakan *software* SPSS versi 22, Pemilihan model terbaik dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*, uji F, uji t, dan pengukuran *Goodness of Fit Model* dengan menggunakan *software Eviews* versi 8.

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro & Supomo, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Kusumawardani, 2013).

Uji *outlier* merupakan uji yang bertujuan untuk menemukan residual yang menyimpang (*outlier*) dari data-data yang diperoleh. Uji *outlier* menggunakan *Studentized Deleted Residual* (SDR) dimana bila nilai *absolute* SDR lebih besar dari nilai tabel distribusi, maka data tersebut berupa *outlier* dan akan divalidasi untuk tidak dianalisis lebih lanjut. Hasil uji yang mempunyai data melebihi batas tabel, yaitu 120 maka angka yang digunakan adalah lebih besar dari 1,960 dan lebih kecil dari -1,960 (McClave & Sincich, 2003).

Pemilihan model terbaik dilakukan untuk pemilihan teknik estimasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi data. Untuk memilih model yang terbaik antara *Pooled Least Squares*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, maka digunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* sehingga model yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai.

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect Model*. Suatu model regresi panel dengan *Fixed Effect Model* dikatakan layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen, apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Jika angka signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05

maka model teknik regresi data panel yang digunakan adalah *Pooled Least Squares* (Ariefianto, 2012).

Uji *Hausman* didefinisikan sebagai pengujian untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan. Uji *Hausman* ini mengikuti distribusi *statistic chi-square* dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya bila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (Ariefianto, 2012).

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel independennya. Cara uji F adalah dengan melihat apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau artinya model yang digunakan sesuai. Sebaliknya, jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

Menurut Ghozali (2001), uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Cara uji t adalah dengan melihat apabila tingkat signifikan $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kecocokan model regresi yang dihasilkan pada regresi panel dijelaskan melalui koefisien determinasi (*R Square*). Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian model yang menunjukkan seberapa baik hubungan yang diestimasi telah mencerminkan pola data yang sebenarnya (Ariefianto, 2012). Nilai uji koefisien determinasi berkisar antar 0 sampai dengan 1.

4. Analisis dan Pembahasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI berjumlah 525 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2011 berjumlah 97 perusahaan. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 415 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 2.075 sampel data. Hasil pengujian menunjukkan terdapat 74 data yang di luar rata-rata (*outlier*). Dalam penelitian ini menggunakan 2.001 data sebagai data observasi setelah dikeluarkan data *outlier*.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki nilai maksimum 146 hari dan nilai minimum sebesar 14 hari. Nilai rata-rata variabel keterlambatan audit (AUDLAY) sebesar 75,85 yang berarti keterlambatan audit yang terjadi di Indonesia memiliki rata-rata 75-76 hari kerja. Hasil tersebut di bawah batas keterlambatan audit yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan batas toleransi keterlambatan waktu adalah 90 hari. Nilai standar deviasi sebesar 15,962 menunjukkan adanya variasi yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai terendah keterlambatan audit dan nilai tertinggi keterlambatan audit.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0404 dari nilai minimum -1,7290 yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian dan nilai tertinggi 3,4747. Dimana, standar deviasi profitabilitas perusahaan ini sebesar 0,1405. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan dihasilkan oleh 4,04% dari total aset perusahaan terbuka tersebut, maka 95,96% laba bersih perusahaan dihasilkan oleh elemen lainnya.

Leverage perusahaan memiliki nilai minimum 0,0002 dan nilai maksimum mencapai 9,5629. Rata-rata *leverage* memiliki nilai 0,5685 dengan standar deviasi sebesar 0,5629. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata aset perusahaan yang di biayai oleh utang adalah sebesar 56,85% dari jumlah aset.

Kompleksitas audit memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,9977, serta nilai rata-rata sebesar 0,3310. Standar deviasi yang dimiliki

perusahaan sebesar 0,2343. Dengan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa 33,10% keterlambatan audit dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas audit dalam perusahaan.

Perusahaan-perusahaan BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata jumlah aset perusahaan sebesar Rp 15.907.628,99 (dalam jutaan Rupiah). Jumlah aset terbesar dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total aset sebesar Rp 910.063.409 (dalam jutaan Rupiah). Sedangkan pemilik aset terkecil Rimo International Lestari Tbk dengan total aset sebesar Rp 6.817 (dalam jutaan Rupiah).

Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum mencapai 8. Rata-rata komite audit memiliki nilai 3,14 dengan standar deviasi sebesar 0,619. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sudah memiliki komite audit.

Variabel jumlah anak perusahaan mempunyai nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 2,0128, serta nilai rata-rata 0,5535. Standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 0,4444. Ini menunjukkan bahwa 55,35% keterlambatan audit dipengaruhi oleh besarnya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan terbuka.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian dengan variabel jenis industri menunjukkan bahwa data perusahaan yang merupakan perusahaan finansial adalah sebanyak 354 data atau setara 17,70%. Sedangkan data perusahaan yang bukan merupakan perusahaan finansial terdapat 1.647 data yaitu setara dengan 82,30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan sampel perusahaan non-finansial dibanding perusahaan finansial.

Penelitian dengan variabel tahun tutup buku menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tahun tutup buku antara tanggal 31 Desember hingga 31 Maret terdapat 1995 data perusahaan yang setara dengan 99,70%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tahun tutup buku selain tanggal 31 Desember hingga 31 Maret terdapat 6 data perusahaan atau sama dengan 0,03%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih

banyak perusahaan terbuka yang menutup buku diantara tanggal 31 Desember hingga 31 Maret.

Pada variabel ukuran Kantor Akuntan Publik terdapat 827 data perusahaan yang menggunakan *Big Four* sebagai Kantor Akuntan Publik-nya yaitu setara dengan 41,30%, sedangkan data perusahaan yang tidak menggunakan *Big Four* sebagai Kantor Akuntan Publik-nya terdapat 1174 perusahaan atau setara 58,70% dari jumlah data perusahaan yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* daripada yang menggunakan jasa KAP *Big Four*.

Dari penelitian dengan variabel opini auditor menunjukkan bahwa terdapat 867 data perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) pada laporan auditor yaitu setara dengan 43,30% dari jumlah seluruh

data yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan data perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) terdapat 1134 data perusahaan atau setara dengan 56,70%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian lebih sedikit daripada opini selain wajar tanpa pengecualian.

Variabel penggantian auditor menunjukkan bahwa terdapat 334 data perusahaan atau setara dengan 16,70% data perusahaan yang memiliki auditor yang berbeda dari tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat 1667 data perusahaan yang memiliki auditor yang sama dari tahun sebelumnya atau setara dengan 83,30%. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan terbuka memilih untuk tidak mengganti auditornya.

Tabel 1
Ringkasan Proses Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	525 perusahaan
Perusahaan yang terdaftar setelah tahun 2011	(97) perusahaan
Sampel yang tidak memiliki data lengkap	(13) perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	415 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Total data penelitian	2.075 data
Data <i>outlier</i>	(74) data
Data observasi	2.001 data

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAY	2001	14	146	75,85	15,962
PROF	2001	-1,7290	3,4747	0,0404	0,1405
LEV	2001	0,0002	9,5629	0,5685	0,5629
AUDCOMP	2001	0,0000	0,9977	0,3310	0,2343
FSIZE (dalam jutaan Rupiah)	2001	6.817	910.063.409	15.907.628,99	63.568.243,44
AUDCMT	2001	0	8	3.14	0,619
SUBS	2001	0,0000	2,0128	0,5535	0,4444
Valid N (listwise)	2001				

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Frekuensi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Jenis Industri	1 = jika perusahaan finansial	354	17,7
	0 = jika perusahaan selain perusahaan finansial	1647	82,3
Tahun Tutup Buku	1 = jika tahun tutup buku perusahaan tanggal 31 Desember – 31 Maret	1995	99,7
	0 = jika tahun tutup buku perusahaan selain tanggal 31 Desember – 31 Maret	6	0,3
Ukuran KAP	1 = jika perusahaan di audit oleh <i>Big Four</i>	827	41,3
	0 = jika perusahaan di audit selain <i>Big Four</i>	1174	58,7
Opini Auditor	1 = jika opini auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian	867	43,3
	0 = jika opini auditor menyatakan opini selain opini wajar tanpa pengecualian	1134	56,7
Penggantian Auditor	1 = jika auditor merupakan auditor baru	334	16,7
	0 = jika auditor bukan merupakan auditor baru	1667	83,3

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Hasil pengujian *outlier* terhadap variabel independen profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit, ukuran perusahaan, komite audit, jenis industri, jumlah anak perusahaan, tahun tutup buku, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini auditor dan penggantian auditor dengan variabel dependen keterlambatan audit menunjukkan bahwa dari 2.075 data observasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian, terdapat 74 data *outlier*.

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari data yang diuji adalah 0,0000, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Dikarenakan menggunakan *fixed effect model* maka harus melakukan uji yang lebih lanjut yaitu melakukan uji *Hausman*. Hasil pengujian *chow* dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari data yang diuji adalah 0,0076, dimana jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka menggunakan model regresi panel dengan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka akan digunakan model teknik regresi data panel dengan *random effect*. Sehingga model

yang digunakan adalah *fixed effect*. Tampilan uji *hausman* dapat dilihat pada tabel 5.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,0000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit, ukuran perusahaan, komite audit, jenis industri, jumlah anak perusahaan, tahun tutup buku, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini auditor, dan penggantian auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keterlambatan audit. Oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit. Hasil uji F pada data yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa profitabilitas, *leverage*,

kompleksitas audit, ukuran perusahaan, komite audit, jumlah anak perusahaan, dan opini auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Nilai signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 7 menunjukkan variabel jenis industri, tahun tutup buku, ukuran KAP, dan penggantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

a. Pembahasan Hasil Uji H_1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil

penelitian Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Jahng (2008), Lianto dan Kusuma (2010), serta Vuko dan Cular (2014). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Leventis, Weetman dan Caramanis (2005), Hashim dan Rahman (2010), dan Banimahd *et al.* (2012) yang menyatakan hubungan tidak signifikan pada profitabilitas terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_1 terbukti.

Tabel 4

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	1200,932797	400	0,0000

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 5

Hasil Uji Hausman

Hasil Uji	Prob.
Cross-section Random	0,0076

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 6

Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob.
Keterlambatan Audit	0,0000

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 7

Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	147,4999	16,0646	0,0000		
PROF	-11,7133	-5,1844	0,0000	Signifikan Negatif	Terbukti
LEV	2,0682	3,3723	0,0008	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
AUDCOMP	-7,0549	-4,3030	0,0000	Signifikan Negatif	Terbukti
FSIZE	-1,8378	-7,2830	0,0000	Signifikan Negatif	Terbukti
AUDCMT	-3,3675	-5,5922	0,0000	Signifikan Negatif	Terbukti
IND	-1,0144	-0,9049	0,3656	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
SUBS	4,8093	4,8332	0,0000	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
DATE	-9,0663	-1,4252	0,1542	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: Data diolah, 2017

b. Pembahasan Hasil Uji H_2

Leverage dalam hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif

terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Lee dan Jahng (2008), Ahmed dan Hossain (2010), Vuko dan Cular (2014), dan Moghaddam *et al.* (2014). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Banimahd *et al.* (2012), dan Sumartini dan Widhiyani (2014) dimana *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_2 tidak terbukti.

c. Pembahasan Hasil Uji H_3

Dapat dilihat bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ahmad dan Abidin (2008) tetapi tidak konsisten dengan penelitian Ashton *et al.* (1987). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_3 terbukti.

d. Pembahasan Hasil Uji H_4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Owusu-Ansah (2000), Che-Ahmad dan Abidin (2008), dan Lee dan Jahng (2008). Namun tidak konsisten dengan penelitian oleh Afify (2009), Banimahd *et al.* (2012), dan Yaacob dan Ahmad (2012) yang memperoleh pengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_4 terbukti.

e. Pembahasan Hasil Uji H_5

Variabel komite audit dalam penelitian ini menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rianti dan Sari (2014) namun berbeda dengan penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) yang menghasilkan pengaruh signifikan positif dan penelitian Joshi (2005), dan Widiaswari dan Suardana (2014) yang memiliki hasil tidak signifikan terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_5 terbukti.

f. Pembahasan Hasil Uji H_6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang diteliti oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008), dan Walker dan Hay (2008). Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Ahmed dan Hossain (2010), Karim dan Ahmed (2005), serta Almosa dan Alabbas (2008) yang menyatakan adanya hubungan signifikan negatif antara kedua variabel tersebut. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_6 tidak terbukti.

g. Pembahasan Hasil Uji H_7

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa jumlah anak perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang diteliti oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_7 tidak terbukti.

h. Pembahasan Hasil Uji H_8

Variabel tahun tutup buku memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang diteliti oleh Owusu-Ansah (2000). Namun tidak konsisten dengan penelitian oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang menghasilkan pengaruh signifikan positif dan penelitian Ashton *et al.* (1989) yang memiliki hasil signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_8 tidak terbukti.

i. Pembahasan Hasil Uji H_9

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil ini konsisten dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Karim dan Ahmed (2005), Ponte *et al.* (2008), Hashim dan Rahman (2010), serta Vuko dan Cular (2014). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Leventis, Weetman, dan Caramanis (2005), Shukeri dan Nelson (2010), dan Fagbemi dan Uadiale (2011) yang menyatakan ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_9 tidak terbukti.

j. Pembahasan Hasil Uji H_{10}

Variabel opini auditor dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap

keterlambatan audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shukeri dan Nelson (2010), dan Shukeri dan Islam (2012). Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Ponte *et al.* (2008), Ismail, Mustapha, dan Ming (2012) yang menyatakan opini auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_{10} terbukti.

k. Pembahasan Hasil Uji H_{11}

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggantian auditor mempunyai pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013), Leventis, Weetman dan Caramanis (2005) dan Banimahd *et al.* (2012). Namun hasil ini tidak konsisten dengan Ahmed dan Hossain (2010), dan Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan positif pada variabel penggantian auditor terhadap keterlambatan audit. Dan juga tidak konsisten dengan Enofe *et al.* (2013) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif pada penggantian auditor terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa H_{11} tidak terbukti.

Hasil pengujian *goodness of fit model* pada Tabel 8 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen keterlambatan audit dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa hasil pengujian koefisien determinansi (*Adjusted R²*) sebesar 0,4442. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 44,42% variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini, sedangkan 55,58% dijelaskan oleh variabel lain yang berpotensi untuk mempengaruhi keterlambatan audit.

Tabel 8

Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	Adjusted R-squared
Keterlambatan Audit	0,4442

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diatas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (variabel profitabilitas, kompleksitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Namun terdapat beberapa karakteristik perusahaan berupa variabel *leverage* dan jumlah anak perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan positif dan variabel jenis industri dan tahun tutup buku yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Sedangkan, karakteristik auditor (variabel ukuran KAP dan penggantian auditor) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit. Dimana variabel opini auditor memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, kompleksitas audit, ukuran perusahaan, komite audit, jenis industri, jumlah anak perusahaan, tahun tutup buku, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini auditor, dan pergantian auditor. Selain variabel independen di atas, masih terdapat banyak variabel lain yang juga dapat mempengaruhi keterlambatan audit, dan penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dan merupakan penelitian historis.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, yaitu memperluas sampel penelitian dengan perbandingan lokasi objek penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih banyak dan berkemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih tepat, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengumpulkan literatur lain sebagai referensi pendukung mengenai variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit seperti jumlah penjualan, biaya audit, perubahan peraturan, rapat komite audit, kualifikasi komite audit, performansi perusahaan, ahli komite audit, dan independen komite audit, dan penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara ataupun kuesioner. Sehingga hasil data-data penelitian merupakan hasil yang di dapat secara langsung (*real time*).

Daftar Pustaka

Aditya, A. N. & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit

- delay. *Accounting Analysis Journal*, 3 (3), 331-342.
- Angruningrum, S. & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi kap dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), 251-270.
- Apriyanti & Santosa, S. (2014). Pengaruh atribut perusahaan dan faktor audit terhadap keterlambatan audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16 (2), 74-87.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika, esensi dan aplikasi dengan menggunakan views*. Jakarta: Erlangga.
- Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5 (2), 657-673.
- Che-Ahmad, A. & Abidin, S. (2008). Audit delay of listed companies: A case of Malaysia. *International Business Research*, 1 (4), 32-39.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Edisi Keempat). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haji, A. A. & Ghazali, N. A. M. (2013). The quality and determinants of voluntary disclosures in annual reports of Shari'ah compliant companies in Malaysia. *Humanomics*, 29 (1), 24-42.
- Hersugondo & Kartika, A. (2013). Prediksi probabilitas audit delay dan faktor determinannya. *Jurnal Ekonomi – Manajemen – Akuntansi*, 35, 1-21.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2013). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16 (1), 1-17.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. (2003). *Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala* (No. KEP-36/PM/2003). Jakarta: Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.
- Kieso, D. E., Weygandt, J.J., Warfield, T.D. (2010). *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. Publisher: Wiley International Edition.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2 (1), 52-58.
- Lianto, N. & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2), 97-106.
- McClave, J. T., & Sincich, T. (2003). *Statistics* (Edisi Kesembilan). USA: Prentice Hall.
- Ng, P. P. H. & Tai, B. Y. K. (1994). An empirical examination of the determinants of audit delay in Hong Kong. *British Accounting Review*, 26, 43-59.
- Puspitasari, K. D. & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran kap terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2), 283-299.
- Ratnawaty & Sugiharto, T. (2005). Audit delay pada industri real estate dan properti yang terdaftar di bursa efek Jakarta dan faktor yang mempengaruhi. *Seminar Nasional PESAT*, 288-300.
- [21] Rochmah, I. A. & Fachriyah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 3 (2), 1-19.
- Susilawati, C. D. K., Agustina, L., & Praweswari, T. (2012). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay pada perusahaan consumer good industry di bursa efek Indonesia (periode tahun 2008-2010). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 19-30.
- Toding, M. & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (3), 15-31.
- Vuko, T. & Cular, M. (2014). Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. *Croatian Operational Research Review*, 5, 81-91.